

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL  
DAN BANK SYARIAH TAHUN 2010-2016**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**Arwinda Hermaniar**

**2014210727**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

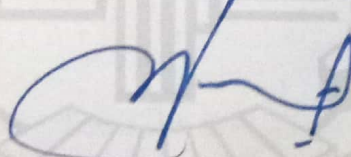
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arwinda Hermaniar  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 8 Januari 1996  
N.I.M : 2014210727  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Bank  
Konvensional Dan Bank Syariah Tahun 2010-2016

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

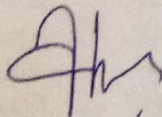
Tanggal : 13-3-2018



(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 14-3-2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK  
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH  
TAHUN 2010-2016**

**Arwinda Hermaniar**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2014210727@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210727@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The role of the banking sector in Indonesia is very important and greatly affect the economy in Indonesia. The Bank is a financial institution that has an influence and an important task in the economy of a country as a financial intermediary. The purpose of this study was to compare the financial performance of conventional banking and Islamic banking 2010-2016 period. This type of research uses descriptive research with secondary data obtained from the bank's website is being investigated. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling with method purposive sampling is sampling technique of population based on a certain criteria. The population used in this study and Bank Syariah Conventional Banks. The parameters used to compare the financial performance of banks is to use financial ratios which includes capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), loan to deposit ratio (LDR). The results showed that CAR is better than the conventional banking Islamic banking CAR, ROA conventional banking is better than the Islamic banking ROA, LDR conventional banks is better than FDR Islamic banking. Overall test showed a significant difference between conventional banking and Islamic banking with the results of conventional banking performance is better than Islamic banking.*

**Keywords:** Conventional Bank, Islamic Bank, CAR, ROA, LDR/FDR.

**PENDAHULUAN**

Peran dunia perbankan di Indonesia sangat penting dan sangat mempengaruhi dalam perekonomian di Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki pengaruh dan tugas penting didalam perekonomian di suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal itu dikarenakan perbankan adalah salah satu dari sistem keuangan yang memiliki fungsi sebagai Financial Intermediary, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan yang membutuhkan dana. Oleh sebab itu, kegiatan bank ataupun sistemnya harus

sejalan secara efisien pada skala mikro maupun makro. Jika kegiatan bank tidak sesuai dengan aturan yang ada, hal itu akan membuat kerugian untuk negara. Dana hasil gerakan masyarakat yang dibagikan pada banyak sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara tepat dan cepat. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

dan perubahan posisi keuangan (Gunawan dan Dewi, 2003). Bank konvensional memiliki pengertian yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro. Seperti menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek, dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga.

Bank syariah merupakan sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya. Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio 2001). Terdapat perbedaan yang sangat mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad

yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang melarang riba dan melarang transaksi yang bermotif spekulasi, membuat bank syariah diidentikkan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Baik bank syariah maupun bank konvensional sama-sama memberikan keuntungan bagi nasabahnya. Hanya saja pemberian keuntungan kedua bank ini berbeda bentuk. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan memberi keuntungan berupa suku bunga kepada nasabahnya. Sementara itu, dalam Bank Syariah, pemberian suku bunga sama sekali dihindarkan. Pada umumnya, masyarakat melihat kinerja antara bank konvensional dan bank Syariah berbeda secara pembagian hasil dan keuntungannya yang dimana bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam.

Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung capital adequacy ratio (CAR), primary ratio, dan capital ratio. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung return on asset (ROA), dan Loan to deposit (LDR). Loan to deposit ratio (LDR) dalam perbankan syariah biasa disebut financing to deposit ratio (FDR).

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perbedaan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank

lainnya, sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2008:11). Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional adalah bank umum yang beroperasi dengan prinsip konvensional. Prinsip konvensional menggunakan metode menetapkan bunga sebagai harga jual. Fungsi dan peranan dari bank konvensional pada umumnya sebagai lembaga intermediasi, yang menjembatani antara dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana (borrower) dengan pihak yang kelebihan dana (saver).

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Undang-undang No.21 Tahun 2008). Bank syariah yaitu lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem islam, khususnya yang bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif (Ascarya, 2005:4).

Laporan keuangan Bank adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi

memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Analisis rasio keuangan Menurut Tatang (2007), analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Adapun rasio-rasio keuangan perbankan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas (Rentabilitas), Rasio Solvabilitas, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, dan Rasio Efisiensi.

Kinerja keuangan merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Indra Prasetyo, 2008). Bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam hal akad dan aspek legalitas, struktur organisasi, lembaga penyelesaian sengketa, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja serta budayanya. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut



imbalan serta bagi hasil (Ascarya, 2005:12).

CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.

$$CAR = \frac{\text{ModalSendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

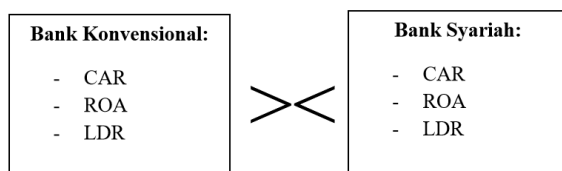
ROA (*Return On Assets*) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

LDR (*Loan To Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Rasio yang besar menunjukkan bahwa sebuah bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak liquid (*iliquid*).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{(\text{simpanan} + \text{ekuitas})} \times 100\%$$

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Bank Konvensional dan Bank Syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang memiliki laporan keuangan terpublikasi dari tahun 2010-2016.

2. Bank yang dipilih adalah bank yang memiliki aset diatas 55 Triliun sampai dengan 95 Triliun.

## Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing yang diperoleh dari website Bank yang diteliti.

## Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu CAR, ROA, LDR/FDR.

## Defiisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Capital Adequacy Ratio (CAR) dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan skala rasio. Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

Return On Asset (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal. Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar rasio ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Rasio LDR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan oleh bank dengan dengan besarnya simpanan dan ekuitas. Rasio yang besar menunjukkan

bahwa sebuah bank meminjamkan seluruh dananya (loan up) atau relatif tidak liquid (iliquid). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Dalam perbankan Syariah Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat atau LDR jika dalam Bank Konvensional.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Imam Ghozali (2016), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (2016:19).

### **Uji normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Konsep dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Independent sampel t-test dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata 2 kelompok dan jika distribusinya normal, jika distribusinya tidak normal menggunakan Mann-Whitney. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

### **Uji hipotesis**

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Independent Sample t-test untuk data yang terdistribusi normal dan Uji Mann Whitney untuk data yang tidak terdistribusi normal. Uji ini dimaksudkan

untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang dibangun sesuai dengan hasil analisis data atau tidak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Rata-rata keseluruhan CAR Konvensional lebih tinggi yaitu sebesar 17,94%, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan CAR Bank Syariah yaitu sebesar 13,11%. Bank Konvensional yang memiliki rata-rata CAR tertinggi adalah Bank BTPN dengan rata-rata sebesar 23,02%, lalu Bank Jabar sebesar 18,05%, lalu Bank Mega dengan rata-rata sebesar 17,68%, lalu Bank UOB Indonesia dengan rata-rata sebesar 17,14% dan yang terendah adalah CAR Bank Mayapada dengan rata-rata sebesar 12,70%. Sedangkan rata-rata CAR Bank Syariah yang tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 14,23% dan yang terendah adalah rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata CAR sebesar 13,83%. Secara rata-rata Bank Konvensional memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian atas penyaluran kredit atau pembiayaan investasi pada surat-surat berharga dengan menggunakan modal sendiri yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, namun kedua bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dimana kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) bagi sebuah bank diatas 8%.

Setelah melakukan pengumpulan data pengolahan data, maka didapatkan rata-rata posisi Return On Asset (ROA) pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional memiliki rata-rata keseluruhan ROA lebih tinggi yaitu sebesar 2,46%, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan ROA Bank Syariah yaitu sebesar 1,04%. Bank Konvensional yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah Bank BTPN sebesar 3,89%, lalu Bank Jabar sebesar 2,43%, lalu Bank Mayapada dengan rata-rata ROA sebesar

2,05%, lalu Bank Mega dengan rata-rata ROA sebesar 2,02%, dan yang terendah adalah rata-rata ROA Bank UOB Indonesia sebesar 1,91%. Sedangkan pada Bank Syariah yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 1,29% dan yang terendah adalah Bank Muamalat sebesar 0,79%.

Setelah melakukan pengumpulan data pengolahan data, maka didapatkan rata-rata posisi Loan To Deposit Ratio (LDR) pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Financing to Deposit Ratio (FDR). Bank Konvensional memiliki rata-rata keseluruhan LDR lebih rendah yaitu sebesar 82,09%, jika dibandingkan dengan rata-rata keseluruhan FDR Bank Syariah yaitu sebesar 88,29%. Bank Konvensional yang memiliki rata-rata LDR tertinggi adalah Bank UOB Indonesia sebesar 93,02%, lalu Bank BTPN sebesar 91,61%, lalu Bank Mayapada sebesar 85,19%, lalu Bank Jabar sebesar 83,22%, dan yang terendah adalah Bank Mega sebesar 59,41%. Sedangkan Bank Syariah yang memiliki rata-rata FDR tertinggi adalah PT.

Bank Syariah Mandiri sebesar 92,39% dan yang terendah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 83,17%.

## UJI NORMALITAS

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan tingkat signifikan

$\alpha=0,05$ , yaitu :

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dianggap normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data dianggap tidak normal

Berikut di bawah ini merupakan penjelasan mengenai hasil uji normalitas dari ke tiga rasio, yaitu CAR, ROA dan LDR/FDR terhadap bank konvensional dan bank syariah pada periode tahun 2010 sampai dengan 2016.

**Tabel 4. 1**  
**Uji Normalitas**  
*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

RASIO	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
CAR	49	0,148	0,009
ROA	49	0,106	0,200
LDR	49	0,153	0,006

Sumber: Lampiran 4, Data Diolah

Dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Uji Normalitas dengan probabilitas untuk indikator CAR, ROA, LDR/FDR bernilai  $< 0,05$ , hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data untuk indikator diatas tidak terdistribusi normal atau  $H_0$  ditolak. Karena hanya ada satu indikator yang memiliki data normal yaitu ROA. Sehingga penelitian ini menggunakan uji statistik Mann Whitney U-test. Uji Mann Whitney U-Test merupakan uji non parametric

dimana uji ini tidak bergantung pada asumsi-asumsi yang ada antara lain normalitas dan homogenitas.

## Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini berdasarkan hasil dari uji Mann Whitney U-test, dimana dalam analisis ini nilai yang digunakan adalah nilai Z dengan probabilitas signifikannya.



**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Mann Whitney U-Test**  
**Mann Whithney**

RASIO	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
CAR	-4,161	0,000
ROA	-4,117	0,000
LDR	-996	0,319

Sumber: Lampiran 6, Data Diolah

### 1. Capital Adequacy Ratio

Pengujian terhadap CAR, dilihat dalam tabel bahwa Z hitung untuk CAR sebesar -4,161 probabilitas 0,00. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio CAR.

### 2. Return On Asset

Pengujian terhadap ROA, dilihat dari dalam tabel bahwa Z hitung untuk ROA sebesar -4,117 dengan probabilitas 0,00. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio ROA.

### 3. Loan to Deposit Ratio

Pengujian terhadap LDR atau FDR, dilihat dalam tabel Z hitung untuk LDR/FDR sebesar -996 dengan probabilitas 0,067. Oleh karena probabilitas  $\geq \alpha$  10% maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio LDR/FDR.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. Pembahasan Hipotesis  $H_{A1}$  Capital Adequacy Ratio merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara

efisien. Manfaat dari Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah untuk indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Berdasarkan (SE) BI No. 15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013, Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal memiliki aturan dimana kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) bagi sebuah bank diatas 8%. Rasio CAR pada Bank Konvensional menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah yaitu sebesar 17,94% dan Bank Syariah sebesar 13,11%, dan dari hasil pengolahan data menggunakan Mann Whitney yang menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -4,161 dengan probabilitas 0,00. Dikarenakan probabilitas  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan rasio CAR. Dari hasil tersebut, CAR dari Bank Konvensional dinyatakan sangat sehat karena menurut (SE) BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004, jika rasio 17,94% (CAR)  $> 12\%$  maka dinyatakan sangat sehat. CAR dari Bank Syariah dinyatakan juga sangat sehat karena 13,11% (CAR)  $> 12\%$ . Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dengan modal yang dimiliki serta untuk meningkatkan pertumbuhan bank dilakukan lebih baik oleh Bank Konvensional. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebuah bank maka

menunjukkan semakin baiknya bank tersebut karena memiliki modal yang cukup besar untuk menutupi kerugian. Dapat diartikan bahwa Bank Konvensional memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian atas penyaluran kredit atau pembiayaan investasi pada surat-surat berharga dengan menggunakan modal sendiri yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki kemampuan yang berbeda, keduanya memiliki kemampuan modal yang baik meskipun tetap Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Candra, Darminto, dan Achmad (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Berbeda dengan penelitian Imam (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

2. Pembahasan Hipotesis HA2 Return On Asset yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal. Manfaatnya adalah untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio Return On Asset (ROA) Bank Konvensional menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu 2,46% dibandingkan Bank Syariah 1,04%, dan dari hasil pengolahan data menggunakan Mann

Whitney yang menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -4,117 dengan probabilitas 0,00. Dikarenakan probabilitas  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan rasio LDR. Dari hasil tersebut, ROA dari Bank Konvensional dinyatakan sangat sehat karena menurut (SE) BI No. 6/23/dpnp Tahun 2004 jika  $2,46\%$  (ROA)  $> 1,5\%$  maka ROA sangat sehat. ROA dari Bank Syariah dinyatakan sehat karena  $0,5\%$   $< 1,04\%$  (ROA)  $\leq 1,25\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Konvensional lebih tinggi bila dibandingkan tingkat kemampuan menghasilkan laba Bank Syariah yang dihasilkan dari rata-rata total aset. Dalam hal ini berarti kemampuan antara kedua kelompok bank ini berbeda, yang menunjukkan bahwa kemampuan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah untuk memperoleh laba pada Bank Konvensional dan bagi hasil pada Bank Syariah atas sejumlah aset yang dimiliki. Semakin besar Return On Asset (ROA) maka menunjukkan kinerja yang semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dalam aspek profitabilitas bank, kredit atau pembiayaan Bank Konvensional lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan Bank Syariah. Berbeda dengan penelitian Imam (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Candra, Darminto, dan Achmad (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

3. Pembahasan Hipotesis HA3 Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Jika pada Bank Syariah yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio LDR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan oleh bank dengan besarnya simpanan dan ekuitas. Rasio yang kecil menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah menunjukkan nilai yang lebih tinggi yaitu 82,09% dibandingkan dengan Bank Konvensional yaitu 79,95% dan dari hasil pengolahan data menggunakan Mann Whitney yang menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -996 dengan probabilitas 0,006. Dengan menggunakan  $\alpha$  10% maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR Bank Konvensional dan FDR Bank Syariah. Dari hasil tersebut, LDR Bank Konvensional dinyatakan sehat menurut (SE) BI No. 6/23/dpnp Tahun 2004 karena FDR Bank Konvensional  $75\% < 82,09\%$  (LDR)  $\leq 85\%$ . FDR Bank Syariah dinyatakan cukup sehat karena karena menurut aturan BI  $85\% < 87,78\%$  (LDR)  $\leq 100\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Konvensional memiliki kemampuan lebih baik dalam mengimbangi antara dana yang diperoleh dari nasabah dan kredit atau pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan Bank Syariah. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Jika nilai LDR terlalu tinggi,

artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah. Sebaliknya, jika nilai LDR rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. Diketahui rata-rata rasio FDR Bank Syariah yang lebih kecil mengindikasikan bahwa Bank Syariah dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan Hasil ini sesuai dengan penelitian Imam (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah melalui analisis rasio keuangan adalah sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2010-2016. Dapat disimpulkan Secara keseluruhan Bank Konvensional dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah dikarenakan dilihat dari mean rank rasio CAR, ROA, Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syari'ah yang hanya memiliki mean rank yang tinggi hanya pada rasio LDR/FDR.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil pengujian dalam analisis data yang telah dilakukan, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Nilai mean CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Konvensional berada diatas

Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kewajiban penyediaan modal minimum Bank Konvensional jauh lebih baik daripada Bank Syariah.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan rasio Return On Asset (ROA). Nilai mean ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai ROA bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Nilai mean LDR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah menunjukkan bahwa FDR Bank Syariah lebih tinggi daripada Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Banyak data yang tidak masuk kriteria pemilihan sampel, sehingga hanya ada 49 total keseluruhan data yang tersisa selama 7 tahun untuk diteliti.

2. Banyak aset bank yang tidak sesuai kriteria sampel yaitu aset diatas 55 Triliun sampai 95 Triliun, sehingga dalam penelitian ini hanya meneliti 2 Bank Syariah dan 5 Bank Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah:

#### 1. Bagi Bank

Bank harus lebih berhati-hati dan mempertimbangkan dengan matang dalam mengambil keputusan untuk mengelola kinerja keuangan.

#### 2. Bagi Investor

Investor harus lebih berhati-hati dalam menyikapi pemberian bunga pada Bank Konvensional maupun bagi hasil pada Bank Syariah yang dilakukan oleh suatu perusahaan perbankan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama, tetapi dengan menambahkan variabel, subyek penelitian, sampel penelitian, dan periode penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

Ascarya, Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah (Gambaran Umum)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)

Candra Puspita Ningtyas, Darminto, Ahmad Husaini,. 2013. *“Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012)”*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Undip.

Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi, 2003. *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ”*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 3, No. 2.

Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Prasetyo, Indra. 2008. "*Analisis Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 6. Nomor 2. Agustus 2008. Hal. 164 – 174. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.

Imam Subaweh, 2008. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*". *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 2 Vol. 13.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

